

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
ANA RAHMAWATI
NIM. 1123308070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANA RAHMAWATI

NIM : 1123308070

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study: Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan
Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Desember 2015
Saya yang menyebutkan



ANA RAHMAWATI
NIM. 1123308070



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA SISWA DI MI MA'ARIF NU I KALITAPEN KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudari : Ana Rahmawati, NIM : 1123308070, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal : 25 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP.: 19680816 199403 1 004



Mengetahui :
Dean,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ana Rahmawati, NIM 1123308070 yang berjudul:

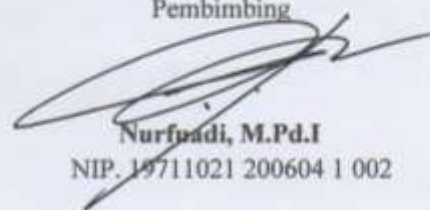
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikumwr. Wb.

Purwokerto, 29 Desember 2015

Pembimbing



Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

MOTO

*“ Ya Tuhanku, anugerahilah kepadaku (seorang anak) yang termasuk
orang – orang yang saleh “*

(Q.S. Ash-Shaffat (37) : 100)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Taspingundan Ibu Jaeniah
2. Adik saya tercinta Adi Putra Manan Syifa



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA SISWA
DI MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**

**Ana Rahmawati
NIM.1123308070**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual pada melalui pembiasaan – pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyempurnaan dalam kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, siswa, dan kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan penulis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, diantaranya : 1. Piket jemput siswa, 2. Mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru, 3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, 4. Mencium tangan, 5. Shalat dhuha, 6. Shalat dhuhur berjama'ah, 7. Infak Jum'at, 8. Kegiatan Jalan Pagi dan 9. Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kata Kunci :Kecerdasan Spiritual, Infak jum'at, Ekstrakurikuler, guru, siswa, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT karena dengan hidayah dan inayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan peneliti. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag.,Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd.,Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Nurfuadi, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan PAI sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Muh. Hanif, S.Ag.,M.Ag., M.A., selaku Pembimbing Akademik PAI-B angkatan 2011.
8. Indah Zubaidah, S.Pd.I.,Kepala MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Purwojati.
9. Irma Isti'anah selaku Guru Pendidikan Agama Islam beserta dewan guru dan karyawan serta siswa - siswi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.
10. Segenap keluarga Bapak, Ibu, Adikku tercinta yang selalu memberikan do'arestu.
11. Wahyu tercinta yang telah memberikan motivasi demi tercapainya studi kepenulisan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Kemudian kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan guna penyempurnaan pada penelitian yang lain. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya, amin yarobbal'alamin.

Purwokerto, 29 Desember 2015

Penulis



Ana Rahmawati
NIM. 1123308070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru PAI	16
2. Tugas dan Tanggungjawab guru	17
3. Peranan Guru	25

	B. Pengembangan Kecerdasan Spiritual	
	1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
	2. Macam – macam Kecerdasan	32
	3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual	37
	4. Langkah – langkah dan metode pengembangan kecerdasan Spiritual	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	41
	B. Sumber Data	42
	C. Teknik Pengumpulan Data	42
	D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. HASIL PENELITIAN.....	49
	1. Gambaran Umum tentang MI Ma’arif NU 1 Kalitapen	49
	a. Sejarah Berdiri	49
	b. Letak Geografis	51
	c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	52
	d. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik	54
	e. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
	2. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	57
	B. ANALISIS DATA	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran – saran	75
	C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1 Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapen	50
Table 2 KeadaanSiswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas – batas tertentu didalam lingkungannya. Kebutuhannya untuk mengetahui harus dapat terpenuhi, oleh karena itu pendidikan lah yang diperlukan anak untuk mengantarkannya kedalam kehidupan dan lingkungannya.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Nurfuadi:2012,17)

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan diabad global memanglah sangat kompleks dan heterogen, ditambah lagi dengan lahirnya berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama didalam melaksanakan proses pendidikannya. Jika kembali kepada konsep Islam maka fungsi utama pendidikan adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan akidah dan syari'at Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT, sikap mengEsakan serta pengembangan setiap bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya (bertauhid) sehingga manusia akan terhindar dari penyimpangan – penyimpangan yang tidak dibenarkan agama. Oleh karena itu, tugas guru dan para pengelola dunia pendidikan bukan hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan kedalam kepala anak, akan tetapi dia harus sanggup menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun hasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya. (Juwariyah:2010,84)

Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan demikian, strategi pendidikan agama disemua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga ia mampu menginternalisasikan nilai – nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan kedalam pribadi manusia Indonesia sehingga menjadi sosok pribadi yang

utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. (Muzayyin Arifin,2011:140)

Firman Allah SWT. Allah dalam Qur'an Surat Al – Mujaddalah : 11, yang artinya :

“Allah SWT akan mengangkat derajat lebih tinggi diantara kamu sekalian yang beriman dan berilmu pengetahuan.” (Al – Mujaddalah:11)

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Djamal, Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.

Sedangkan menurut Burlian Somad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah SWT. (Jamaluddin&Abdullah Aly:1998,9)

Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan , duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia dan sisi kedua lebih menekankan pada kehidupan akhirat.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang. Maka

dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita – citakan. Terlebih lagi pendidikan Islam, pendidikan Islam membina anak didik tidak hanya segi jasmaniyah saja akan tetapi juga membina segi rohaniyah. Pendidikan Islamiah memberikan penekanan yang lebih kepada keimanan, kerohanian dan akhlak. Namun begitu, dalam masa yang sama aspek – aspek kehidupan manusia dan lain – lain seperti pendidikan jasmani, akal dan kemahiran tidak diabaikan. Pendidikan dari kaca mata Islam, tujuan pendidikan dalam Islam sebagaimana jelas dalam al – Qur’an dan Sunnah, ialah untuk membawa seseorang Muslim atau masyarakat Islam agar mampu merealisasikan akidah, ibadah, dan sistem akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai elemen yang harus koheren dan profesional, terutama pendidik. Keprofesionalisasian merupakan hal yang mendasar yang harus ada dalam diri seseorang yang menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berhasil dengan baik. Demikian juga mengenai pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dan juga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka pendidik dalam pendidikan Islam haruslah profesional.

Pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. (Muhammad Fathurrohman& Sulistyorini:2012,152-153)

Dan dalam pendidikan, pendidik adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman, dan kondusif didalam kelas. Keberadaannya ditengah – tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 20 Nopember 2014 di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, penulis menemukan suatu hal yang menarik, bahwa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen merupakan madrasah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Nilai – nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pengamalan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian muslim yang kuat. Sebagai contoh kongkritnya, penulis menyaksikan langsung kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari diantaranya adalah piket jemput siswa yang dilakukan setiap hari oleh dewan guru, guru berdiri digerbang sekolah siswa bersalaman dengan guru ketika baru datang memasuki madrasah, membiasakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah antara guru dan siswa dimasjid halaman madrasah, mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru, shalat dhuha dan lain – lain.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru pendidikan agama Islam MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, bahwa membentuk dan mengembangkan kecerdasan anak terutama dalam bidang keagamaan adalah

hal yang sangat penting terutama dilingkungan madrasah/sekolah. Karena pada masa sekarang ini makin bertambah canggihnya teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika sejak dini anak mulai diajarkan tentang nilai – nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak. Untuk itu dari berbagai kegiatan pengamalan keagamaan dimadrasah inilah yang bertujuan meningkatkan kecerdasan baik dalam keagamaan maupun dalam hal lainnya.

Madrasah Ibtida'iyah (MI) Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Jam'iyah Nahdlotul Ulama (NU) Kecamatan Purwojati pada tahun 1958. Satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif didesa Kalitapen, madrasah ini salah satu madrasah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah siswanya karena MIMA NU 1 Kalitapen ini adalah madrasah yang cukup diminati masyarakat memasukan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan dasar.

Dari penjelasan diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. “

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul ini.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. (Depdiknas,2008)

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipatuhi. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat – tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/dimushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Nurfuadi:2012,54-55).

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Dradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati yang pada

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Guru Pendidikan agama Islam menurut penulis dalam penelitian ini adalah usaha guru yang dengan sengaja untuk membina, membimbing dan mengasuh peserta didik agar memiliki rasa tanggungjawab kepada pelaksanaan pendidikan agama Islam agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari – hari.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pengembangan Spiritual merupakan proses individu untuk menjawab pertanyaan tentang identitas, tujuan dan makna kehidupan. Dalam Al – Qur'an diceritakan bahwa manusia diciptakan dengan *ruh* yang memiliki citra keTuhanan. Namun karena manusia memiliki tubuh yang harus dipenuhi kebutuhan fisiknya dan hal inilah maka manusia sering kali melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah SWT. yang membuat dirinya berada pada tahap perkembangan spiritual yang paling bawah, Allah menurunkan keimanan kedalam hati mereka, agar manusia dapat berkembang kembali pada tingkat spiritual yang lebih tinggi.

Dengan demikian, Islam mengajarkan adanya perbedaan tingkat spiritualitas seseorang. Tingkat spiritualitas manusia dapat berubah dari satu waktu ke waktu yang lain, jadi manusia mengalami perkembangan

spiritual dalam kehidupannya. (Aliah B. Purwakania Hasan:2006,287-288).

Menurut Kamus Webster (1963) kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernapas. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah – masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. (Zohar dan Marshall,2002) kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna – makna, nilai – nilai, dan kualitas – kualitas kehidupan spiritualnya. (Wahyudi Siswanto:2010,10-11)

Orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. orang semacam ini bekerja secara Ikhlas, mereka hanya ingin mulia dihadapan Allah SWT. Mereka sadar bahwa pujian dan sanjungan manusia hanya menyesatkan dan bersifat sementara. Mereka dengan cepat mau belajar, baik dari keberhasilan maupun kegagalan.

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia yaitu akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW., sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya. Mereka berusaha menghindari akhlak – akhlak buruk. (Wahyudi Siswanto:2010,13)

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin, dan rohani. Kecerdasan spiritual nampak pada aktivitas sehari – hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal.

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, kita bisa berharap anak kita akan berkembang seutuhnya, mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual kita bisa membimbing anak ke arah yang baik. Kita bisa mendidik anak untuk mengenal dan mencintai Allah SWT., berdoa setiap hari, mencintai semua manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain, dan sebagainya. (Wahyudi Siswanto:2010,17)

Pendidikan spiritual yang bisa dikembangkan pada diri anak adalah pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai hubungan, yaitu mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam.

Jadi dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Dari definisi diatas, maka yang penulis maksud dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari meliputi bentuk tingkah laku atau perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam diri siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu : “Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Memberikan perbendaharaan pengetahuan terhadap IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian untuk menambah keilmuan bagi perpustakaan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya peneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam khususnya ditingkat Sekolah Dasar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan motivasi bagi setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Diantara penelitian yang penulis kaji adalah skripsi Umi Zuhriyah(2009) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” skripsi tersebut sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam tetapi terdapat perbedaan, skripsi tersebut meneliti tentang mengembangkan budaya religius sedangkan penulis meneliti tentang mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

Peneliti lain yang ditulis oleh saudara Kukuh Aji Laksono (2007) yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Di SD Negeri 2 Glempang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang usaha yang dilakukan guru PAI. Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang pembentukan kepribadian muslim siswa sedangkan penulis membahas tentang upaya-upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

Sedangkan dalam penelitian Attabik (2007) yang berjudul “Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri Sokaraja Kecamatan sokaraja Kabupaten Banyumas”. Persamaannya menekankan pada upaya yang dilakukan guru PAI, tetapi mempunyai perbedaan dalam tujuan penelitiannya yaitu dalam skripsi ini tentang pembinaan kepribadian muslim siswa sedangkan penulis membahas tentang mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

IAIN PURWOKERTO

Dari beberapa kajian penelitian yang telah diuraikan diatas jelaslah perbedaannya antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal berisi formalitas penulisan skripsi, yaitu tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu: BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yaitu berisi tentang pengertian kecerdasan spiritual dan pengertian guru Pendidikan Agama Islam. Bagian pertama meliputi pengertian guru PAI, tugas dan tanggungjawab guru, peranan guru. Bagian kedua berisi tentang pengembangan kecerdasan spiritual yang meliputi pengertian kecerdasan spiritual, macam – macam kecerdasan, pengembangan kecerdasan spiritual dan langkah – langkah pengembangan kecerdasan spiritual.

BAB III tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi Hasil penelitian dan analisis data.

BAB V adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan dari pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas ?” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa : piket jemput siswa, mengucapkan salam, mencium tangan guru, do’a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, infak jum’at, kegiatan jalan pagi dan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas adalah hal cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi siswa – siswinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual serta membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan – pembiasaan di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen ini adalah :motivasi siswa untuk melaksanakan pembiasaan tersebut masih kurang.

Adapun upaya – upaya yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya punishmen (sanksi) kepada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut, serta memberikan perhatian, bimbingan, dan menumbuhkan kemauan dan motivasi kepada siswa.

B. Saran

Kepada Guru

Perlu disadari bahwa di dalam proses pembelajaran keberhasilan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh minat belajar saja akan tetapi juga dengan pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, membantu menumbuhkan perilaku yang berakhlakul karimah, dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa ingat kepada-Nya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi yang penulis susun, tentunya masih banyak kekeliruan dan kekurangannya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga

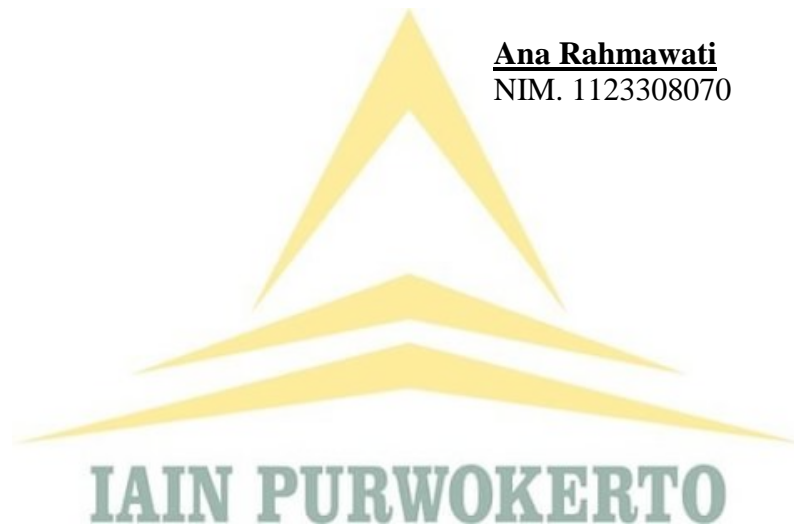
mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sekiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pada diri penulis.

Purwokerto, 29 Desember 2015

Penulis

Ana Rahmawati
NIM. 1123308070



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.2011.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.2003.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.1999.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.1975.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2006.
- Hamzah uno. *Pengantar Psikologi Pembelajaran*. Gorontalo: Nuruljannah.2002.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.2010.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosda: Karya.2002.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.2012.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.2012.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2012.

Internet :

(<http://dwihayulestari.blogspot.com>,2014)

(www.gelombangotak.com/pengertian-kecerdasanspiritual)

(www.ummahattokyo.tripod.com/mengembangkankecerdasanspiritualanak)

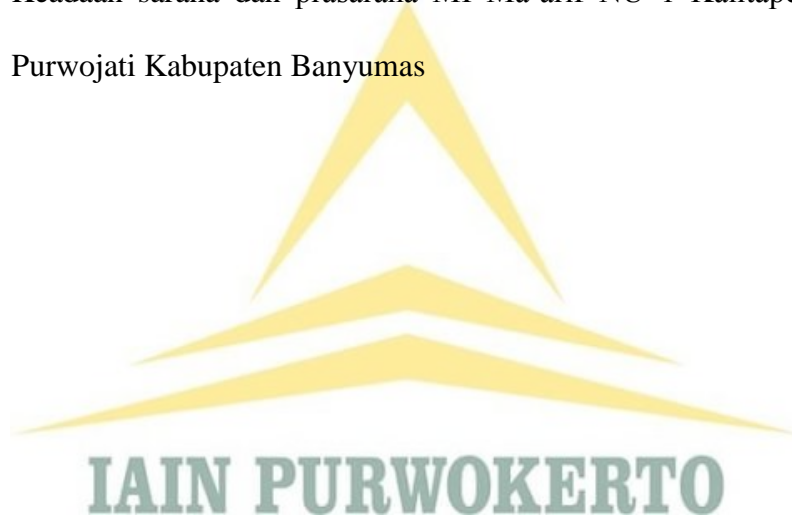
PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan Geografis MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
2. Keadaan pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
3. Keadaansiswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
4. Keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas



PEDOMAN WAWANCARA
DI MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana dengan prestasi yang diraih siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen?
2. Lalu apa saja pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen?
3. Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan – pembiasaan tersebut?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

HASIL WAWANCARA
DI MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas? MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah satu – satunya Madrasah Ibtidaiyah di desa Kalitapen yang didirikan oleh Jam'iyah Nahdlotul Ulama pada tahun 1958 sampai sekarang yang berstatus akreditasi B. Dengan Nomor SK pendirian 11.02/4/pp.00/3281/2012.
2. Bagaimana dengan prestasi yang diraih siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
Prestasi yang diraih siswa selama ini sangat bagus, baik di bidang akademik dan non akademik seperti : Juara II Olimpiade Matematika Tingkat Kecamatan Purwojati Tahun 2012; juara I Lomba MTQ PutriPorseni MI Kec. PurwojatiTahun 2012; Juara III Putri PestaSiaga Ranting Kwaran Purwojati Tahun 2011; Tergiat III Putra Pesta Siaga Ranting Kwarran Purwojati Tahun 2015; Tergiat I Putra Lomba Tingkat II Regu Penggalang Kwarran Purwojati 2011.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen?

Dengan menggunakan beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan

2. Lalu apa saja pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen? Ada beberapa pembiasaan yang sudah berjalan sampai sekarang, diantaranya : piket jumput siswa, pra pembelajaran (pengembangandiri), pembiasaan mengucapkan salam kepada bapak/ ibu guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, dan shala tdhuhur berjamaah.

3. Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak?

Cukup efektif dan bagus. Karena pembiasaan – pembiasaan tersebut sudah berjalan cukup lama dan memberikan dampak yang lebih positif pada anak. Karena kecerdasan spiritual itu sendiri berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, jadi kita menanamkan pembiasaan – pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan. Contoh hal yang terlihat biasa, saat kita membiasakan anak membaca basmalah saat akan memulai sesuatu, secara tidak langsung berpengaruh terhadap keadaan jiwanya. Anak akan lebih mengenal dan mengingat Allah SWT, begitu juga dengan pembiasaan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan – pembiasaan tersebut?

Salah satu hambatannya adalah masih ada siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut karena factor malas dan lain

sebagainya terutama dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakannya dengan alasan yang tidak jelas, contohnya: siswa harus membersihkan dan merapikan buku – buku di perpustakaan. Selain itu juga memberikan perhatian dan motivasi agar siswa tersebut mau melaksanakan kegiatan pembiasaan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : ANA RAHMAWATI
2. NIM : 1123308070
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 9 Pebruari 1992
4. Alamat Rumah : Kalitapen, RT 03 RW 01Kec. Purwojati
5. Nama Ayah : Tasingun
6. Nama Ibu : Jaeniah
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus :MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 2004
 - b. SMP/MTs, tahun lulus :MTs Ma'arif NU 1 Purwojati, 2007
 - c. SMA/MA, tahun lulus :SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang,2010
 - d. S1, IAIN Purwokerto : Lulus Teori, 2014
2. Pendidikan Non Formal
 - a. -

Purwokerto, 29 Desember 2015



ANA RAHMAWATI
NIM. 1123308070



Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah, pada tanggal 1 April 2015



Kegiatan upacara bendera hari senin, tanggal 23/3/2015

Pembiasaan pagi mencium tangan bapak ibu guru, tanggal 24/3/2015



Kegiatan Piket Jemput Siswa pada tanggal 23/3/2015



Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadist, oleh Bu Irma dikelas IV tanggal 8/4/2015



Prestasi - Prestasi Yang Pernah Diraih



Persiapan Shalat Dhuha, pada tanggal 31/3/2015



Tampak depan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen



Dewan guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapen



Kegiatan ekstrakurikuler Tartil Al-Qur'an, tanggal 9/4/2015



Kegiatan ekstrakurikuler Hadroh, tanggal 8/4/2015



UKS MI Ma'arif NU 1 Kalitapan



Kantin MI Ma'arif NU 1 Kalitapan



Persiapan shalat dhuhur berjama'ah



Kegiatan jalan pagi, tanggal 28/3/2015